

# **Minat Baca Pustakawan PDII-LIPI: Sebuah Kajian Deskriptif**

Oleh:

Rochani Nani Rahayu, Tupan, dan Wahid Nashihuddin

## **ABSTRAK**

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tentang kondisi minat baca Pustakawan PDII-LIPI. Sedangkan tujuan khusus penelitian adalah untuk: 1) mengetahui jenis-jenis dan bidang ilmu bahan bacaan yang diminati oleh pustakawan; 2) mengetahui waktu membaca pustakawan; 3) mengetahui jumlah bahan bacaan yang dibaca pustakawan setiap harinya; 4) mengetahui bahasa bacaan yang diminati pustakawan; 5) mengetahui faktor-faktor dan tujuan membaca; serta 6) mengetahui tempat yang sering digunakan pustakawan untuk membaca. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kondisi minat baca Pustakawan PDII-LIPI, yang ditinjau dari jenis dan bidang ilmu bahan bacaan, waktu membaca, jumlah bacaan, bahasa bahan bacaan yang disukai, faktor-faktor yang memotivasi dan tujuan membaca, serta tempat yang digunakan pustakawan untuk membaca. Jenis penelitian adalah deskriptif, dengan menggunakan metode observasi dan menyebarkan kuesioner ke pustakawan PDII-LIPI. Jumlah kuesioner yang disebarkan ke Pustakawan PDII sebanyak 60 kuesioner, namun yang mengisinya hanya 41 pustakawan (68,33%). Data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif, caranya dengan menganalisis dan menjelaskan keadaan objek yang sebenarnya di lapangan. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya minat baca Pustakawan PDII-LIPI.

**Kata kunci:** *Membaca, Minat Baca, Pustakawan*

## **ABSTRACT**

The general objective of this research is to determine the CSDI – IIS (Centre of Scientific Documentation and Information – Indonesian Institutes of Sciences) librarians' reading interest. While the specific objectives are to determine : 1) the types and subject of reading materials which are interesting for librarians, 2) the reading time of librarians, 3) the amount of literature read by librarians every day; 4) the preferred reading materials by librarians; 5) the factors and purposes of reading activity, and 6) the place of librarians frequently used for reading. The research question is: How is the condition of reading interest of CSDI-IIS librarians regarding with the types and subject of reading materials, the reading time, the reading amount, the reading language, the reading preferences, the factors and purposes of reading motivation, and the places to read used by librarians. This type of research is descriptive, by using observation method and questionnaires distributed to librarians of the CSDI-IIS. Number of questionnaires distributed are 60 questionnaires, but only 41 librarians (68.33%) who filled out the questionnaires. The data obtained are processed and analyzed using descriptive method for analyzing and explaining the actual condition of the object. The expected result is the increasing of reading interest of CSDI-IIS librarian.

**Keyword:** *Reading, Reading Interests, Librarians*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan di Indonesia dewasa ini lebih banyak diarahkan pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas, yakni berupa kemampuan intelektual

untuk memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, bagi setiap bangsa yang maju dan berperadaban tinggi dituntut untuk selalu memahami segala hal yang sedang terjadi disekitarnya. Salah satu usaha yang dapat ditempuh untuk memahami iptek adalah dengan membaca. Dengan membaca, seseorang itu bisa menjadi cerdas, kritis, dan mempunyai daya analisa yang tinggi (Roesma, 1994). Berbicara tentang kegiatan membaca berarti menyangkut minat dan motivasi, serta semangat seseorang untuk belajar menguasai informasi dan ilmu pengetahuan yang tersirat dalam bahan bacaan yang dibaca.

Membaca adalah suatu cara yang relevan untuk dapat mengenalkan budaya dan ilmu pengetahuan yang muncul di tempat lain agar bisa ditelaah/dianalisis dan diterapkan dalam kemajuan peradaban (Puspitasari, 2006). Secara psikologis membaca tidak hanya mengucapkan bunyi rangkaian huruf, tetapi lebih dari itu, yakni membaca merupakan sebuah proses internal manusia untuk memahami dan proses pembentukan pribadi yang kreatif dan berwawasan luas. Manfaat yang dapat diperoleh dari membaca adalah melatih kepekaan otak. Memori otak manusia membutuhkan rangsangan *repetisi* (pengulangan) untuk menyimpan atau menemu balik sebuah informasi. Pemahaman akan muncul dalam otak kita apabila dibaca berulang-ulang. Otak diibaratkan sebuah pisau yang semakin tajam bila diasah, dan begitupun sebaliknya. Disamping itu, membaca sangat penting untuk membantu mencari solusi/jalan keluar dari setiap permasalahan yang sedang dihadapinya. Fenomena tersebut sejalan dengan teori Dawson dan Bamman (1960:133-147) yang mengatakan bahwa seseorang dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Membaca tidak saja sebagai suatu kebutuhan dasar, tetapi kebutuhan sepanjang hayat. Untuk itu, sangatlah tepat jika membaca ini dikatakan sebagai proses pendidikan atau belajar seumur hidup (Hadi, 2002:2).

Dalam upaya meningkatkan minat baca sebagai upaya pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat, pemerintah kita telah mencanangkan hari “Gemar Membaca” dan hari “Kunjung Perpustakaan” yang diperingati setiap bulan September. Langkah ini adalah wujud nyata perhatian pemerintah untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Namun, di sisi lain kondisi minat baca masyarakat Indonesia secara umum masih rendah. Masyarakat kita lebih suka budaya lisan dan “tonton” dari pada budaya baca dan tulis (pidato Mantan Mendikbud, Wardiman Djojonegoro pada Pameran Buku Indonesia Tahun 1997). Hal tersebut akan menjadi masalah, karena membaca ini belum membudaya di masyarakat. Masalah membaca berarti menyangkut minat dan motivasi/semangat belajar seseorang untuk menguasai informasi dan ilmu pengetahuan yang tersirat dalam bahan bacaan yang dibaca.

Minat baca secara umum diartikan sebagai dorongan yang timbul, gairah, maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian pada kegiatan membaca. Selain itu, kegemaran membaca mempunyai nilai tinggi dalam mempertajam pikiran dan nurani seseorang untuk memperkaya wawasan/pengetahuan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan. Dalam menyukseskan gerakan gemar membaca, pustakawan memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan masyarakat “literer”, yaitu masyarakat yang bisa mengenal bahasa, tulisan, dan bacaan dari setiap bahan bacaan yang dibacanya.

Pustakawan sebagai penyedia jasa informasi dan sekaligus pengelola ilmu pengetahuan diharapkan dapat memberi teladan gemar membaca secara aktif dan berkelanjutan sehingga tingkat melek huruf/aksara di masyarakat relatif tinggi. Dalam hal ini, pustakawan juga dituntut untuk bisa menerjemahkan keinginan pengguna (masyarakat) terhadap setiap bentuk dan jenis koleksi yang dibutuhkannya. Sejauh mana bahan bacaan/koleksi yang tersedia di perpustakaan bisa diakses dan dibaca pengguna dengan mudah, sehingga informasi yang ada didalamnya bisa terekam dengan baik dipikirkannya. Kegiatan membaca akan terjadi efektif apabila koleksi yang tersedia di perpustakaan ini dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya.

Penelitian ini akan mengulas tentang gambaran umum minat baca para pustakawan di Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII-LIPI). Secara sekilas, diketahui bahwa sebagian besar Pustakawan PDII pada dasarnya suka atau gemar membaca, meskipun aktivitas membaca ini dilakukan di sela-sela kesibukan saat bekerja di kantor. Mengingat begitu pentingnya aktivitas membaca bagi pustakawan, maka pustakawan dituntut untuk memberikan teladan yang baik, serta memberi motivasi masyarakat agar senantiasa gemar membaca.

## **PEMBATASAN MASALAH**

Beberapa batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pustakawan yang dimaksud adalah seseorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang aktif melakukan tugas dan kegiatan kepustakawanan di PDII-LIPI, baik dalam jabatan fungsional pustakawan maupun petugas perpustakaan.
2. Objek penelitian ini adalah para pustakawan PDII-LIPI yang bertugas di bagian layanan perpustakaan, bidang dokumentasi, dan bidang informasi.
3. Bahan bacaan yang dimaksud adalah semua bahan bacaan/koleksi yang tersedia di PDII-LIPI yang dianggap memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan

pustakawan. Adapun sifat bahan bacaan ini adalah ilmiah (*scientific*), semi populer, dan populer.

4. Waktu membaca adalah waktu efektif yang diperlukan Pustakawan PDII-LIPI untuk membaca dalam setiap harinya, baik yang dilakukan sebelum, sesudah, maupun di saat bekerja di kantor.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah kondisi minat baca Pustakawan PDII-LIPI, yang ditinjau dari jenis dan bidang ilmu bahan bacaan, waktu membaca, jumlah bacaan, bahasa bacaan, faktor-faktor yang memotivasi dan tujuan membaca, serta tempat yang digunakan pustakawan untuk membaca?

## **TUJUAN DAN MANFAAT**

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang kondisi minat baca Pustakawan PDII-LIPI. Sedangkan tujuan khusus penelitian adalah untuk: 1) mengetahui jenis dan bidang ilmu bahan bacaan yang diminati oleh pustakawan; 2) mengetahui waktu membaca pustakawan; 3) mengetahui jumlah bahan bacaan yang dibaca setiap harinya oleh pustakawan; 4) mengetahui bahasa bacaan yang diminati pustakawan; 5) mengetahui faktor-faktor dan tujuan membaca; serta 6) mengetahui tempat yang sering digunakan pustakawan PDII-LIPI untuk membaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan rekomendasi bagi Pimpinan PDII-LIPI untuk membuat program-program yang dapat memotivasi para pustakawanya untuk meningkatkan minat baca.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan tentang keadaan secara objektif dari kondisi minat baca Pustakawan PDII-LIPI, tentunya dengan melihat aspek lingkungan/fisik dan psikologis pustakawan dalam kegiatan membaca yang efektif dan bermanfaat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan penyebaran kuesioner ke pada pustakawan di PDII-LIPI. Peneliti menentukan sejumlah 60 orang pustakawan, yang terdiri dari pustakawan yang sudah fungsional dan petugas perpustakaan. Dari sejumlah 60 orang pustakawan, hanya terdapat 41 orang pustakawan (68,33%) yang mengisi kuesioner penelitian. Data yang terkumpul dianggap sudah cukup mewakili untuk mendeskripsikan tentang kondisi objektif dari minat baca pustakawan PDII-

LIPI. Pengolahan data dilakukan dengan sistem pengelompokan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dengan menggunakan skala persentase (%) normal. Data dari tabel-tabel, kemudian dijelaskan singkat dan sistematis berdasarkan sub-sub bahasan penelitian yang mencakup kondisi minat baca pustakawan, jenis dan bidang ilmu bahan bacaan, waktu membaca, jumlah bacaan, bahasa bahan bacaan yang disukai, faktor-faktor yang memotivasi dan tujuan membaca, serta tempat yang digunakan pustakawan untuk membaca. Dengan cara tersebut, peneliti dapat dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Hasil pembahasan yang sudah disusun, kemudian menjadi dasar penyusunan kesimpulan.

## **KONSEP TEORI**

### **1. Definisi Membaca**

Membaca merupakan proses komunikasi tak langsung untuk menyampaikan informasi dan ide dengan menerjemahkan simbol-simbol tertentu. Simbol-simbol tersebut dirubah dari bentuk tercetak menggunakan *morfem*, sematik, dan sintaksis menjadi sebuah bahasa lisan. Pernyataan lain disampaikan Handisa (2008:60), bahwa membaca adalah metode efektif untuk mengakses informasi yang akurat, sebab informasi tercetak pada umumnya berasal dari sumber primer. Informasi lisan berpotensi bias jika rantai penyampaiannya begitu panjang, sehingga tidak mudah untuk menelusuri sumber informasi yang dibutuhkannya.

Untuk memahami informasi yang tersirat dalam bahan bacaan, dibutuhkan juga ketrampilan dan kemampuan untuk menangkap ide/gagasan yang ada didalamnya. Hanafie (1998:3) menyebutkan ada 3 tipe kemampuan membaca, yaitu: 1) membaca dasar merupakan kemampuan mengeja kata dan merangkaikannya menjadi sebuah kalimat yang bermakna; 2) membaca inspeksional merupakan kemampuan membaca secara sekilas dan sistematis yang diselingi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui isi dari bacaan tersebut; dan 3) membaca analitis merupakan kemampuan mencerna bacaan sehingga mampu mencarikan serta memaparkan kembali maupun mengkritisi bacaan. Lebih lanjut Hanafie (1998:3) mengatakan bahwa ketrampilan membaca merupakan suatu proses berpikir dan bernalar yang mengartikan, menafsirkan, memahami dan menerapkan ide atau gagasan serta makna yang terkandung dalam teks tertulis. Sehingga, keberhasilan dan kemampuan membaca ini sangat tergantung pada kemampuan intelektual seseorang.

### **2. Konsep Membaca**

Konsep membaca yang dimaksud adalah konsep SMART. Handisa (2008:61) mengatakan bahwa SMART merupakan konsep manajemen yang diadopsi dan diadaptasikan

menyesuaikan dengan kebutuhan pembaca, yang mana didalamnya terdapat kiat-kiat membaca yang efektif dan efisien. Konsep SMART ini terdiri dari 5 langkah, yaitu:

- 1) *Specific*, yaitu dengan cara memfokuskan tujuan. Selama proses *up grading* kita harus konsisten dengan tujuan awal membaca. Fokus pada tujuan merupakan salah satu keberhasilan dalam memahami bacaan.
- 2) *Measurable*, yaitu dengan cara menetapkan target. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan kita untuk membaca dalam jangka waktu tertentu. Target harus terukur baik dari jumlah bacaan yang akan dibaca dengan alokasi waktu yang tepat
- 3) *Achievable*, yaitu dengan cara membuat catatan harian. Tujuannya agar kita tidak mudah lupa dengan apa yang telah dibacanya.
- 4) *Reliable*, yaitu dengan cara membuat daftar buku bacaan. Daftar ini akan memudahkan kita untuk menelusur buku yang topiknya sedang *nge-trend* dan sedang dibutuhkan, sehingga dapat membangkitkan antusiasme untuk membaca.
- 5) *Timely*, yaitu dengan cara membuat jadwal rutin untuk membaca. Sebaiknya kita menyusun jadwal yang mengakomodasi kebutuhan secara proporsional, sehingga membaca kita masukkan sebagai kebutuhan pokok.

### **3. Minat Baca**

Wisty dalam Saifullah (1989:104) mengatakan bahwa minat adalah ciri-ciri keinginan yang dilakukan melalui tindakan oleh seorang individu yang dicobanya melalui objek yang dipilihnya, kegiatannya, ketrampilannya, dan ditujukan pada hal-hal yang disukai. Sementara itu, Hafni (1981:6) mengemukakan bahwa minat adalah salah satu aktivitas kejiwaan yang mempunyai kekuatan untuk merealisasikan tujuan. Munculnya suatu minat karena adanya suatu faktor keserasian antara proses dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, kekuatan minat akan bereaksi apabila didesak oleh dorongan dari dalam untuk mencapai tujuan jasmani dan budaya. Secara definisi, minat baca diartikan sebagai kemampuan membaca, kebutuhan lingkungan dan tersedianya bahan bacaan (Assidiqie, 1998:88). Hal ini merupakan kesadaran akan pentingnya menumbuh-kembangkan minat baca menjadi kegemaran dan kebiasaan.

Minat baca bisa termotivasi, jika ada rangsangan yang positif untuk membaca. Hans E.Giehart dalam Franz (1992:8) menjelaskan ada tiga rangsangan dasar untuk membaca, yaitu: 1) keinginan untuk menangkap dan menghayati yang dijumpai di dunia didalamnya; 2) hasrat untuk mengatasi atau setidaknya melonggarkan keterikatan manusia; dan 3) pengalaman ketidakpuasan dalam keadaan diri sendiri. Minat baca seseorang dipengaruhi oleh empat faktor yaitu bahan bacaan, lingkungan, kebutuhan, dan informasi (Hadi, 2002:38). *Pertama*,

bahan bacaan atau sumber materi meliputi buku-buku teks pendidikan, koran, majalah, buletin, komputer/internet, dan jurnal. *Kedua*, lingkungan (lingkungan fisik atau sosial), terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, serta fasilitas yang mendukung seperti perpustakaan, sehingga buku-buku mudah dijangkau. *Ketiga*, kebutuhan, membaca ini berguna untuk menambah pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan, hiburan, mengisi waktu luang, dan kepuasan. *Keempat*, informasi, terkait dengan isi bahan bacaan, ide/gagasan pengarang/penulis, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemahaman budaya bangsa lain, nilai historis bacaan, sehingga dengan membaca dapat memperoleh pengalaman baru

#### **4. Pustakawan dan Minat Baca**

Menurut Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 10 Tahun 2004, pustakawan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang untuk melakukan kegiatan kepustakawanan pada unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi di instansi pemerintah dan unit tertentu lainnya. Sedangkan, Suhernik (2006:72) menyatakan bahwa pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi, dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Salah satu tugas pokok pustakawan adalah melakukan bimbingan pemakai perpustakaan, yaitu kegiatan memberikan penjelasan tentang berbagai informasi perpustakaan yang bersangkutan serta penggunaan layanan perpustakaan secara optimal kepada pengguna baru perpustakaan.

Salah satu contoh bentuk bimbingan perpustakaan adalah bimbingan minat baca bagi pengguna, caranya dengan membuat kelompok pembaca. Menurut Petunjuk Teknis (Juknis) Pustakawan Tahun 1999, kelompok pembaca adalah kegiatan memberikan bimbingan, arahan, dan lain-lain terhadap kelompok pembaca/diskusi dalam bidang-bidang tertentu dengan sasaran mengintensifkan penggunaan koleksi Perpustakaan. Sebagai catatan tambahan dalam Juknis tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ini diutamakan bagi pustakawan yang menguasai bidang/subjek yang didiskusikan, atau dalam istilah teknisnya disebut pustakawan subjek. Pustakawan juga bertanggung jawab terhadap keberadaan layanan perpustakaan dan ketersediaan koleksi bahan bacaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara maksimal. Dalam hal ini, pustakawan harus mempunyai kompetensi untuk membantu secara teknis dalam penelusuran kepustakaan/literatur pendukungnya, serta harus memiliki dua persyaratan yaitu sebagai berikut:

1. Aspek profesional

Pustakawan dituntut untuk gemar membaca, trampil, kreatif, cerdas, tanggap, berwawasan luas, berorientasi ke depan, mampu menyerap ilmu lain, obyektif (berorientasi pada data), mempunyai motivasi tinggi, berkarya di bidang kepastakawanan dan mampu melaksanakan penelitian serta penyuluhan

## 2. Aspek kepribadian dan perilaku

Selain memiliki moral dan berakhlak mulia, pustakawan juga harus memiliki rasa tanggung jawab sosial, etos kerja yang tinggi, komunikatif, ramah, terbuka terhadap kritik dan saran, tanggap terhadap kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjunjung tinggi etika pustakawan Indonesia.

Satu hal yang sangat mengkhawatirkan adalah banyak pustakawan di Indonesia yang semangat mengkampanyekan dan menyuruh agar masyarakat selalu gemar membaca setiap saat, tetapi dirinya belum/tidak memberikan teladan yang baik, justru malas membaca, karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, banyak di antara pustakawan yang menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan tambahan/selingan. Sehingga informasi yang dibacanya tidak tercerna dengan baik dan pengetahuannya akan bacaan tersebut menjadi kosong. Hal inilah yang menjadikan pustakawan pada posisi titik terlemah dalam mata rantai pendidikan nasional saat ini, karena pustakawan memang dalam situasi ketidak-berdayaan dalam lingkungan sosialnya (Supriyono, 1998:44).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak yaitu 24 orang (58,54%) apabila dibanding dengan responden laki-laki yang hanya terdapat 17 orang (41,46%).

Tabel 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	17	41,46
2	Perempuan	24	58,54
Jumlah		41	100

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, diketahui bahwa responden dengan lulusan SMA/Sederajat paling banyak jumlahnya yaitu 19 orang (46,34%) apabila dibanding dengan responden yang berasal dari lulusan Diploma (17,07%) dan Sarjana (S1=24,39%; S2=12,20%; dan S3=0%).

Tabel 2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA/Sederajat	19	46,34
2	D1-D3	7	17,07
3	S1	10	24,39
4	S2	5	12,20
5	S3	0	0
Jumlah		41	100

Berdasarkan masa kerja responden, diketahui sejumlah responden dengan masa kerja lebih dari 20 tahun mendapatkan jumlah yang cukup besar, yaitu 24 orang (58,54%) apabila dibanding dengan responden yang masa kerjanya kurang dari 20 tahun yang hanya berkisar 7,31%; 9,76% ; dan 14,63%.

Tabel 3. Berdasarkan Masa kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-5 Tahun	4	9,76
2	6-10 Tahun	4	9,76
3	11-15 Tahun	3	7,31
4	16-20 Tahun	6	14,63
5	Lebih dari 20 Tahun	24	58,54
Jumlah		41	100

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama seorang pustakawan bekerja, semakin tinggi pula minat bacanya tanpa terpengaruh oleh perbedaan *gender* atau tingkat pendidikan yang dapat menghambatnya untuk membaca.

## 2. Minat Baca Pustakawan

Berdasarkan data kuesioner, diperoleh hasil bahwa gambaran umum tentang minat baca Pustakawan PDII-LIPI yang terlihat dari beberapa indikator, diantaranya hal tentang: a) kondisi minat baca pustakawan, jenis dan bidang ilmu bahan bacaan, waktu membaca, jumlah bacaan, bahasa bahan bacaan yang disukai, faktor-faktor yang memotivasi dan tujuan membaca, serta tempat yang digunakan pustakawan untuk membaca. Pembahasan lebih lanjut diuraikan secara jelas melalui tabel-tabel berikut ini.

### 1) Kondisi minat baca pustakawan

Tabel 4. Kondisi Minat Baca

No	Kegemaran Membaca	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Suka	7	17,07
2	Suka	25	60,98
3	Netral (Biasa)	8	19,51

4	Kurang Suka	1	2,44
5	Tidak Suka	0	0
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh keterangan bahwa sebagian besar Pustakawan PDII-LIPI suka membaca atau gemar membaca, dengan jumlah 25 orang (60,98%). Meskipun demikian, tidak semua pustakawan memiliki minat baca yang tinggi karena hanya sebagian kecil pustakawan yang sangat suka membaca, hanya 7 orang (17,07%). Bagi pustakawan yang menganggap membaca ini sebagai sesuatu hal yang biasa-biasa saja (netral) atau kurang suka membaca, atau bahkan tidak suka membaca, maka perlu meningkatkan minat bacanya secara berkelanjutan.

## 2) Jenis bahan bacaan yang diminati pustakawan

Tabel 5. Berdasarkan Jenis Bacaan

No	Jenis Koleksi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Buku	8	19,51
2	Majalah Populer	14	34,15
3	Majalah Ilmiah	6	14,63
4	Laporan Penelitian	1	2,44
5	Tesis/Disertasi	0	0
6	Koran	7	17,07
7	Internet	4	9,76
8	Brosur/Leaflet	1	2,44
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat diketahui bahwa jenis bahan bacaan yang paling diminati Pustakawan PDII-LIPI adalah bacaan Majalah Populer, dengan jumlah 14 orang (34,15%). Selanjutnya diikuti oleh jenis bacaan buku (19,51%), Koran (17,07%), Majalah Ilmiah (14,63%), Internet (9,76%), laporan penelitian dan brosur/leaflet (2,44%). Sedangkan, untuk bacaan jenis Tesis/Disertasi tidak ada pustakawan yang berminat untuk membacanya. Karena jenis bahan bacaan yang paling diminati adalah Majalah Populer, maka dapat dikatakan bahwa Pustakawan PDII-LIPI disaat membaca semata-mata hanya untuk mengisi waktu luang atau hiburan, serta mencari inspirasi dari informasi majalah yang dianggap dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi mereka.

## 3) Bidang ilmu bahan bacaan yang diminati pustakawan

Tabel 6. Berdasarkan Bidang Ilmu Bacaan

No	Bidang Ilmu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ilmu Umum	16	39,02
2	Filsafat dan Psikologi	1	2,44
3	Agama	9	21,95

4	Ilmu Sosial	4	9,76
5	Bahasa	0	0
6	Ilmu Alam	0	0
7	Ilmu Terapan	6	14,63
8	Seni dan Olah Raga	4	9,76
9	Sastra	1	2,44
10	Sejarah dan Geografi	0	0
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa bidang ilmu bahan bacaan yang diminati oleh Pustakawan PDII-LIPI adalah ilmu umum dengan jumlah 16 orang (39,02%). Peringkat berikutnya diikuti oleh bidang ilmu agama (21,95%), ilmu terapan (14,63%), ilmu sosial sama dengan ilmu seni dan olahraga (9,76%), ilmu filsafat dan psikologi sama dengan ilmu sastra (2,44%). Sedangkan, bacaan tentang bahasa dan ilmu alam tidak diminati pustakawan. Bidang ilmu bacaan umum lebih banyak diminati karena sangat terkait dengan bidang ilmu kepustakawanan, sehingga sangat menunjang pekerjaannya sebagai pustakawan. Selain itu, dengan membaca bidang ilmu ini juga dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan kompetensinya sebagai pustakawan profesional. Bidang ilmu koleksi umum terdiri dari ilmu komunikasi, komputer, dokumentasi, informasi, perpustakaan, serta ilmu yang terkait dengan teknologi informasi.

#### 4) Waktu baca yang dibutuhkan pustakawan dalam sehari

Table 7. Berdasarkan Lamanya Waktu Membaca

No	Jenjang Waktu	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-30 Menit	21	51,22
2	31-60 Menit	15	36,58
3	61-90 Menit	4	9,76
4	Lebih 90 menit	1	2,44
5	Tidak pernah	0	0
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar waktu yang diperlukan pustakawan untuk membaca dalam setiap harinya sekitar 1-30 menit, yaitu dengan responden berjumlah 21 orang (51,22%). Selebihnya sekitar 31-60 menit (36,58%), 61-90 menit (9,76%), dan lebih dari 90 menit (2,44%).

Tabel 8. Berdasarkan Waktu yang Digunakan Membaca

No	Waktu Membaca	Frekuensi	Persentase (%)
1	08.00-10.00 WIB	11	26,82
2	10.00-12.00 WIB	5	12,20
3	12.00-14.00 WIB	5	12,20

4	14.00-16.00 WIB	5	12,20
5	Diatas 16.00 WIB	15	36,58
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa aktivitas membaca dikalangan Pustakawan PDII-LIPI sebagian besar dilakukan setelah jam kerja atau di luar kantor, yaitu diatas pukul 16.00 WIB dengan persentase 36,58%. Tetapi ada juga yang dilakukan pada waktu luang/istirahat jam kerja, dimulai dari pukul 08.00-10.00 WIB (26,82%), dan pukul 10.00-16.00 WIB (12,20%). Pada prinsipnya bahwa dalam setiap harinya sebagian besar Pustakawan PDII-LIPI memanfaatkan sebagian waktunya untuk membaca, baik untuk sekedar hobi, hiburan, atau mengisi waktu luang.

5) Jumlah bahan bacaan yang dibaca dalam setiap harinya

Tabel 9. Berdasarkan Jumlah Bacaan

No	Jumlah Bacaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-2 Buah	38	92,68
2	3-4 Buah	1	2,44
3	5-6 Buah	0	0
4	Lebih 6 buah	2	4,88
Jumlah		41	100

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa ada 38 orang (92,68%) Pustakawan PDII-LIPI membaca 1-2 bahan bacaan/buku dalam setiap hari. Sebagian pustakawan juga ada yang membaca lebih dari 6 buku (4,8%) dan 3-4 buku (2,44%). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap dari jumlah bahan bacaan yang dibacakan memiliki daya tarik terhadap kebutuhan informasi pustakawan.

6) Bahasa bacaan yang diminati pustakawan

Tabel 10. Berdasarkan Bahasa Bacaan

No	Bahasa Bacaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Indonesia	38	92,68
2	Inggris	3	7,32
3	Mandarin	0	0
4	Arab	0	0
5	Lainnya	0	0
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar Pustakawan PDII-LIPI lebih menyukai bacaan yang berbahasa Indonesia dari pada bahasa asing (Inggris, Mandarin, Arab, dan bahasa lainnya). Dari 41 pustakawan yang menjadi responden, terdapat 38 pustakawan (92,68%) lebih menyukai bahan bacaan berbahasa Indonesia, karena sudah

menjadi bahasa “ibu”, di mana informasi bacaan dengan bahasa tersebut lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh pustakawan. Selain bahasa Indonesia, bacaan dalam bahasa Inggris juga diminati oleh beberapa pustakawan (7,32%) yang dalam tugas kesehariannya terkait dengan literatur berbahasa Inggris, misalnya pustakawan dibagian pengolahan literatur yang bertugas menentukan kata kunci (*keyword*) dan *indexing*, yang dalam kesehariannya menggunakan buku-buku pedoman berstandar internasional.

7) Faktor-faktor yang memotivasi pustakawan untuk membaca

Tabel 11. Berdasarkan Faktor Motivasi Membaca

No	Faktor Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kesadaran Diri	28	68,29
2	Keluarga	3	7,32
3	Teman/Kerabat	0	0
4	Lingkungan Kerja	6	14,63
5	Koleksi Perpustakaan	3	7,32
6	Lainnya	1	2,44
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel 11 di atas, kita dapat melihat bahwa semangat dan motivasi yang muncul dari diri Pustakawan PDII-LIPI adalah adanya kesadaran diri yang tinggi untuk membaca (68,29%), tanpa adanya pengaruh dan tekanan dari siapapun, baik keluarga, teman, maupun lingkungannya. Selain faktor kesadaran diri, ada faktor lain yang memotivasi pustakawan untuk membaca, yaitu lingkungan kerja (14,63%), keluarga (7,32%), koleksi perpustakaan (7,32%), dan lainnya (2,44%). Dengan memiliki kesadaran diri yang tinggi berarti para Pustakawan PDII-LIPI telah menjadikan kegiatan membaca ini sebagai kebutuhan yang penting dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka.

8) Tujuan pustakawan gemar membaca

Tabel 12. Berdasarkan Tujuan Membaca

No	Tujuan Membaca	Frekuensi	Persentase (%)
1	Hiburan	4	9,76
2	Pendidikan/Belajar	5	12,20
3	Keahlian/Ketrampilan	2	4,88
4	Pengetahuan	30	73,16
5	Prestasi	0	0
6	Lain-lain	0	0
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel 12 di atas, terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh sebagian besar Pustakawan PDII-LIPI adalah untuk mendapatkan dan menambah pengetahuan (73,16%). Sedangkan, tujuan lainnya adalah untuk belajar/melanjutkan pendidikan (12,20%),

hiburan/mengisi waktu luang (9,76%), dan menambah keahlian/ketrampilan mereka. Sedangkan tujuan membaca untuk meningkatkan prestasi, tidak ada pustakawan yang menginginkannya.

9) Tempat yang disukai pustakawan untuk membaca

Tabel 13. Berdasarkan Tempat Membaca

No	Tempat Membaca	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ruang Kerja	10	24,39
2	Perpustakaan	18	43,90
3	Ruang Tamu	0	0
4	Mushola	0	0
5	Kantin	0	0
6	Rumah	13	31,71
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel 13 di atas, terlihat bahwa tempat favorit yang digunakan pustakawan PDII-LIPI untuk membaca adalah perpustakaan (43,90%). Mereka beranggapan bahwa perpustakaan adalah tempat yang nyaman untuk membaca, karena suasana di dalam perpustakaan kondusif dan tenang, serta tersedia bahan bacaan yang lengkap. Tempat lain yang disukai pustakawan untuk membaca yaitu di rumah (31,71%) dan ruang kerja (24,39%), dengan alasan lebih konsentrasi untuk melakukan aktivitas membaca. Sedangkan, tidak ada pustakawan yang tertarik untuk membaca di ruang tamu, musholla, dan kantin, karena ruangan ini tidak efektif untuk membaca, ruang tamu digunakan untuk berkumpul dengan keluarga, mushola untuk beribadah, dan kantin tempat yang ramai digunakan untuk makan .

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya Pustakawan PDII-LIPI suka atau gemar membaca. Membaca bagi mereka sudah menjadi kebutuhan pokok yang senantiasa harus ditingkatkan kapasitasnya, baik dari segi jumlah bacaan maupun waktu membaca. Masalah *gender* atau tingkat pendidikan di kalangan pustakawan PDII-LIPI tidak lagi menjadi penghambat untuk membaca. Jadi, sudah tidak ada lagi alasan bagi pustakawan untuk tidak membaca. Kebutuhan membaca ini muncul karena adanya kesadaran yang tinggi dari dalam diri pustakawan, sehingga mudah untuk membiasakan diri untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan melalui membaca. Sebagian besar Pustakawan PDII-LIPI beralasan bahwa mereka membaca bukan untuk belajar (melanjutkan studi) atau meningkatkan kompetensi dan ketrampilan mereka dalam bekerja, melainkan sebatas untuk menambah wawasan/pengetahuan. Hal yang ironis adalah bahwa PDII-LIPI sebagai salah satu

lembaga pemerintah yang mengelola sumber-sumber dokumen dan informasi ilmiah, tetapi para pustakawannya kurang berminat untuk membaca literatur ilmiah (*scientific*) dari pada bacaan populer. Harapannya bahwa selain gemar membaca, pustakawan PDII-LIPI juga gemar menulis. Dengan demikian, para pustakawan dapat menyukai bahan-bahan bacaan ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

**Assiddiqie.** 1998. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Depdikbud

**Franz, Kurt dan Bernhard Meier.** 1999. *Membina Minat Baca*. Bandung: Remaja Rosdakarya

**Hadi, Jauhan.** 2002. *Pengaruh Minat Baca dan Sikap Keguruan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bantul*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

**Handisa, Rattahpinusa Haresariu.** *SMART Membaca*. Dalam *Buletin Perpustakaan Universitas Airlangga*, Vol.3, No.2 Juli-Desember 2008

Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 72 Tahun 1999 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Jakarta: Perpustakaan RI

Perpustakaan Nasional RI. 2004. Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI, Nomor 10 Tahun 2004. Jakarta.

**Prabowo, Suninto.** 2001. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta dan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tesis)*. Yogyakarta: Program Pasca-Sarjana UGM.

**Puspitasari, Dewi.** *Perpustakaan dan Minat Baca; Dua Sisi Mata Uang yang Tidak Bisa Terpisah*. Dalam *Buletin Perpustakaan Universitas Airlangga*, Vol.1, No.1 Januari-Juni 2006

**Saifullah, dkk.** 1989. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa

**Suhernik.** *Superior dan Layanan Prima sebagai Bentuk Kepribadian dan Layanan Berkualitas Bagi Pustakawan Profesional*. Dalam *Buletin Perpustakaan Universitas Airlangga*, Vol.2, No.1 Januari-Juni 2006

**Supriyono.** *Kontribusi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca*. *Media Pustakawan*, Vol.V, Nomor 3, September 1998.

**Syafaruddin.** 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Berperan Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Makassar (Tesis)*. Makassar: Program Pasca-Sarjana Universitas Negeri Makassar